

PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL KOTA MALANG 2020

<https://malangkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG**

PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL KOTA MALANG 2020



PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL KOTA MALANG TAHUN 2020

ISSN : -
Nomor Publikasi : 35730.2223
Katalog : 6104006.3573

Ukuran Buku : 210 mm X 297 mm
Jumlah Halaman : viii + 29 Halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kota Malang

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kota Malang

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kota Malang

Diterbitkan oleh :
@Badan Pusat Statistik Kota Malang

Dicetak oleh :
Badan Pusat Statistik Kota Malang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Malang.

TIM PENYUSUN

**PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL
KOTA MALANG
TAHUN 2020**

Pengarah:

Erny Fatma Setyoharini, S.E., M.M

Penanggung Jawab:

Ir. Agustina Martha, M.M

Penulis dan Pengolahan Data:

Rhyke Chrisdiana Novita, SE

Penyunting:

Ratri A. Ratih, S.Si.

Gambar Sampul:

Rhyke Chrisdiana Novita, SE

KATA PENGANTAR

Pertama-tama kami ucapkan puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil Tahun 2020 dengan tepat waktu.

Profil Industri Mikro dan Kecil (IMK) Kota Malang Tahun 2020 ini merupakan publikasi hasil pelaksanaan Survei Industri Mikro dan Kecil 2020 tahunan. Survei ini dilakukan di seluruh Indonesia, termasuk di Kota Malang. Data yang disajikan dalam publikasi meliputi banyaknya usaha industri pengolahan, tenaga kerja, balas jasa pekerja, pengeluaran, pendapatan, permodalan, kesulitan usaha, pelayanan dan bimbingan usaha, serta distribusi pemasaran IMK. Data disajikan menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dua digit dan provinsi.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memungkinkan tersusunnya publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil tahun 2020 ini.

Kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang. Semoga publikasi profil IMK ini dapat bermanfaat, terutama untuk kajian dan analisa terkait dengan industri mikro dan kecil.

Malang, Desember 2022

Kepala BPS Kota Malang



Erny Fatma Setyoharini, S.E, M.M.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	2
BAB 2	3
METODOLOGI.....	3
2.1. Sumber Data.....	3
2.2. Metode Pengumpulan Data	3
2.3. Pengolahan Data.....	4
2.4. Konsep dan Definisi Operasional.....	4
BAB 3	13
ANALISIS DATA	13
3.1. Profil Usaha IMK.....	13
3.2. Profil Tenaga Kerja Dan Balas Jasa IMK	15
3.3. Profil Pengusaha.....	19
3.4. Profil Modal dan Akses Keuangan.....	21
3.5. Profil Kesulitan usaha IMK.....	22
3.6. Profil Pengembangan Usaha	24
3.7. Profil Penggunaan Internet pada Dunia Usaha.....	25
3.8. Profil Alokasi Pemasaran IMK	27
3.9. Profil Sumber Air IMK	28

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Status Pekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2020.....	17
Tabel 3.2. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja Tahun 2020.....	17
Tabel 3.3. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil di Kota Malang dan Rata-Rata Jam Kerja Tahun 2020.....	18
Tabel 3.4. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Tenaga Kerja tahun 2020.....	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Bentuk Usaha Tahun 2020.....	14
Gambar 3.2.Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Besaran Pendapatan Selama Setahun pada Tahun 2020	15
Gambar 3.3.Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Kelompok Tenaga Kerja Tahun 2020.....	16
Gambar 3.4.Tingkat Pendidikan Pengusaha IMK di Kota Malang Tahun 2020.....	20
Gambar 3.5.Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Besaran Uang yang Dipinjam dari Bank Tahun 2020.....	22
Gambar 3.6.Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku Tahun 2020	23
Gambar 3.7.Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Jenis Pelayanan yang Diterima Dari Koperasi Tahun 2020.....	25
Gambar 3.8.Persentase Penggunaan Internet Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2020	26
Gambar 3.9.Tujuan Penggunaan Internet Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2020.....	26
Gambar 3.10.Konsumen Utama Produk Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2020.....	28
Gambar 3.11.Sumber Perolehan Air Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2020.....	29

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industrialisasi di Indonesia tidak saja melahirkan perusahaan skala besar dan sedang dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 20 orang. Tetapi juga industri pengolahan yang melibatkan tenaga kerja kurang dari 20 orang sering disebut sebagai Industri Mikro dan Kecil (IMK). Munculnya industri IMK tidak jarang merupakan *multiplier effect* dari pertumbuhan industri pengolahan skala besar dan sedang.

Peran sektor industri pengolahan sebagai penggerak utama bagi perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kontribusi terhadap perekonomian. Secara umum kontribusi industri pengolahan terhadap perekonomian Indonesia tahun 2020 sebesar 19,87 persen. Kontribusi ini lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian dan sektor perdagangan yang masing-masing berkontribusi sebesar 13,7 persen dan 12,92 persen. Selain kontribusi melalui nilai tambah produksi, industri pengolahan juga mampu menyediakan lapangan pekerjaan. Tahun 2020, industri pengolahan mampu mempekerjakan tenaga kerja 14 persen dari total angkatan kerja yang ada di Indonesia.

Kebijakan ekonomi yang sebelumnya berpusat pada sektor industri skala besar, kini telah berubah semakin inklusif dengan melibatkan semua sektor untuk berkembang, tak terkecuali usaha IMK. Pengembangan usaha industri pengolahan skala IMK dipandang sebagai suatu yang penting. Dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 - 2035 menempatkan industri skala kecil dalam jangka panjang sebagai salah satu bagian kontributor perekonomian nasional. Kebijakan-kebijakan yang diambil antara lain dengan membuat rantai pasokan (*supply chain*) dalam sinergitas antar subsektor industri pengolahan. Selain itu, pemerataan pembangunan industri dan kawasan industri dikembangkan berdasarkan pada potensi sumber daya yang dimiliki

masing- masing daerah.

Publikasi Profil IMK 2020 ini disusun berdasarkan hasil survei IMK Tahunan 2020. Publikasi ini sebagai upaya penyebarluasan informasi terkait gambaran industri pengolahan selama 2020 untuk industri pengolahan dengan jumlah pekerja 1 – 19 orang. Publikasi Profil IMK 2020 disajikan menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan provinsi di Indonesia. Publikasi ini juga memberikan gambaran karakteristik usaha skala IMK secara umum antara lain sebagian besar usaha IMK memiliki keterbatasan akses permodalan dan barang-barang produksi usaha IMK sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan profil IMK Kota Malang tahun 2020 ini untuk memberikan gambaran umum usaha IMK di Kota Malang selama tahun 2020 berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha. Gambaran umum tersebut mencakup jumlah usaha, tenaga kerja, batas jasa pekerja, penanggung jawab (pengusaha) dan gambaran pengembangan yang mencakup kendala, pola kemitraan usaha, sumber pemodal dan akses keuangan, penggunaan teknologi (internet), sasaran produk dan pemasaran.

Gambaran umum dan pola pengembangan usaha tersebut diharapkan dapat memperkaya informasi terkait industri pengolahan skala mikro dan kecil dengan jumlah pekerja kurang dari 20 orang. Selain itu dapat digunakan sebagai salah satu bahan pengambil kebijakan khususnya di sektor industri pengolahan.

BAB 2

METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Secara umum, data industri pengolahan skala Mikro dan Kecil atau IMK yang lengkap dihasilkan dalam kegiatan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), dengan pendataan pada setiap usaha. Namun demikian, sumber data utama dalam penyusunan profil ini menggunakan data hasil survei Industri Mikro Kecil (IMK) tahunan 2020.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Survei IMK Tahunan 2020 dilakukan dengan menggunakan sampel terpilih. Secara umum rancangan survei IMK Tahunan 2020 menggunakan penarikan sampel 2 tahap terstratifikasi (*Stratified Two – Stage Sampling*). Sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size (PPS)-Systematic* dengan size banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran SE 2016 dan stratifikasi implisit menggunakan informasi BS Sentra Industri dan Non-Sentra Industri. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan survei IMK Tahunan 2020, antara lain sebagai berikut:

1. Berbekal sketsa peta blok sensus hasil scan peta SE2016/SP2020, Daftar VIMK20-L2, pencacah melakukan pendaftaran rumah tangga/usaha (Listing).
2. Berdasarkan hasil listing dari seluruh Kabupaten/Kota, selanjutnya BPS Provinsi melakukan penarikan sampel dengan menggunakan aplikasi. Ketelitian pencacah dalam mengidentifikasi kegiatan utama dan produk yang dihasilkan oleh suatu usaha/perusahaan dan menuliskan informasinya dengan akurat sangat berperan penting dalam proses penarikan sampel yang dituangkan ke daftar VIMK20- DS2.
3. Berbekal daftar sampel VIMK20-DS2, pencacah melakukan pendataan usaha/perusahaan dengan menggunakan daftar VIMK20-S2.

2.3. Pengolahan Data

Proses pengolahan data survei IMK Tahunan 2020 dilakukan melalui dua tahap yaitu pengolahan pra komputer dan dengan komputer. Kegiatan pengolahan pra komputer meliputi penerimaan dokumen (*receiving*), pengelompokan dokumen (*batching*), dan penyuntingan/penyandian (*editing/coding*). Pengolahan dilanjutkan dengan pengolahan komputer yang meliputi perekaman data (*data entry*) dan validasi. Tahap berikutnya dilakukan pemeriksaan database IMK. Pemeriksaan hasil database meliputi pemeriksaan kewajaran isian dan konsistensi antar variabel.

2.4. Konsep dan Definisi Operasional

Beberapa konsep yang digunakan dalam survei IMK tahun 2020 antara lain:

- a. **Industri Manufaktur** adalah kegiatan produksi yang mengubah barang dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk ke dalam kategori ini adalah kegiatan jasa industri manufaktur (*maklun*).
- b. **Usaha/perusahaan Industri Manufaktur** adalah unit kegiatan ekonomi yang melakukan/mengusahakan industri manufaktur; terletak pada suatu bangunan/lokasi tertentu serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
- c. **Usaha/perusahaan Jasa Industri Manufaktur** adalah unit kegiatan dari suatu industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak yang dilayani dan pihak usaha/perusahaan melaksanakan proses pengolahannya dengan memperoleh pembayaran sebagai balas jasanya (*maklun*).
- d. **Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)** adalah klasifikasi baku statistik mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di

Indonesia. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kepemilikan, jenis badan hukum, formal atau informal. KBLI yang digunakan dalam survei ini adalah KBLI sesuai Perka BPS nomor 19 tahun 2017 dengan rincian sebagai berikut:

KBLI 10. Industri Makanan

KBLI 11. Industri Minuman

KBLI 12. Industri Pengolahan Tembakau

KBLI 13. Industri Tekstil

KBLI 14. Industri Pakaian Jadi

KBLI 15. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki

KBLI 16. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya

KBLI 17. Industri Kertas dan Barang dari Kertas

KBLI 18. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman

KBLI 20. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia

KBLI 21. Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional

KBLI 22. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik

KBLI 23. Industri Barang Galian Bukan Logam

KBLI 24. Industri Logam Dasar

e. **Industri Mikro** adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 1-4 orang

f. **Industri Kecil** adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang

g. **Kegiatan Utama**

Kegiatan utama yang dihasilkan usaha ini ditentukan berdasarkan:

- Produk yang mempunyai nilai produk/jasa industri terbesar;
- Jika nilai produk/jasa industri sama besar, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan volume terbesar;
- Jika nilai produk/jasa industri dan volume barang/jasa sama, maka

kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan waktu terlama; atau

h. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah formal dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah.

- 1) **Tidak tamat SD.** Tidak/ belum pernah sekolah atau mereka yang pernah sekolah tidak tamat setingkat Sekolah Dasar.
- 2) **SD & Sederajat.** Tamat setingkat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat
- 3) **SMP & Sederajat.** Tamat Sekolah Menengah Pertama, baik yang umum maupun kejuruan, serta pendidikan yang setingkat SMP seperti: Sekolah Luar Biasa Menengah Tingkat Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama, Sekolah Pertanian Menengah Pertama.
- 4) **SMA/Madrasah Aliyah/Paket C.** Tamat dari Sekolah Menengah Atas, serta jenjang pendidikan yang setingkat SMA seperti Madrasah Aliyah.
- 5) **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).** Tamat dari Sekolah Menengah Kejuruan setingkat SMA.
- 6) **Diploma I/II/III.** Tamat Diploma I atau Diploma II atau Diploma III pada suatu pendidikan yang khusus diberikan untuk program diploma. Program Akta 1 atau Akta 2 atau Akta 3 termasuk dalam jenjang pendidikan program Diploma I, Diploma II, Diploma III. Pendidikan lainnya yang setara dengan DI/DII adalah SGO, SGPLB, PGSLP, PGA, PGTK, KPG, SAA, Sekolah Bidan. Pendidikan lainnya yang setara dengan DIII adalah Akademi Seni Musik Indonesia, Akademi Seni Tari Indonesia, Akademi Bahasa Asing, Akademi Pemerintahan Dalam Negeri.
- 7) **Diploma IV/S1.** Tamat program pendidikan Diploma \$ dan Sarjana (Strata-1)

- 8) **S2/S3.** Tamat program pendidikan pasca sarjana/doktor.
- i. **Tahun mulai beroperasi/berproduksi secara komersial** adalah tahun pertama kali perusahaan menghasilkan/memproduksi barang/jasa secara komersial (tidak termasuk produksi percobaan). Bila terjadi perubahan KBLI, maka yang ditulis tahun pada KBLI yang baru.
- j. **Tenaga Kerja**
- 1) **Tenaga kerja tetap dibayar** adalah tenaga kerja yang bekerja pada usaha/perusahaan dengan mendapat balas jasa berupa gaji dan lainnya (lembur, hadiah, bonus, dll) dalam bentuk uang maupun barang.
 - 2) **Tenaga kerja tetap tidak dibayar** adalah tenaga kerja pemilik dan atau tenaga kerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan usaha/perusahaan, tetapi tidak mendapat balas jasa. Bagi pekerja tidak dibayar yang bekerja kurang dari 1/3 (sepertiga) jam kerja yang biasa berlaku (dalam satu minggu) di usaha/perusahaan tidak termasuk sebagai pekerja.
 - 3) **Tenaga kerja produksi** adalah tenaga kerja yang langsung bekerja/berhubungan dalam proses produksi. Misal: tenaga kerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.
 - 4) **Tenaga kerja lainnya** adalah tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Tenaga kerja ini biasanya sebagai tenaga kerja pendukung perusahaan, seperti; manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll.
- k. **Balas Jasa Pekerja Dibayar (dalam Rupiah)** adalah balas jasa pekerja dibayar dibedakan upah pekerja tetap dan tidak tetap.
- 1) **Upah/gaji** adalah balas jasa perusahaan untuk pekerja/karyawan, sebelum dikurangi pajak baik dalam bentuk uang maupun barang.

Perkiraan sewa rumah dinas, fasilitas kendaraan dan sejenisnya dimasukkan dalam upah/gaji walaupun tidak tertulis dalam neraca (catatan) perusahaan.

- 2) **Upah lembur** adalah upah yang diberikan/dibayarkan kepada pekerja yang bekerja di luar jam kerja biasa.
 - 3) **Hadiah** adalah pengeluaran usaha/perusahaan berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada pekerja/karyawan. Pengeluaran ini sifatnya hanya sewaktu-waktu saja. Pengeluaran selama sebulan diperoleh dengan menjumlahkan pengeluaran selama setahun dibagi banyaknya bulan berproduksi.
 - 4) **Bonus** adalah pemberian usaha/perusahaan kepada pekerja dalam bentuk uang atau barang karena usaha/perusahaan mengalami kemajuan/peningkatan keuntungan, yang biasanya dibayarkan minimal sekali dalam periode setahun, oleh karenanya untuk mengetahui besarnya bonus dalam sebulan terlebih dulu dibagi banyaknya bulan berproduksi.
 - 5) **Tunjangan** adalah pengeluaran usaha/perusahaan berupa uang dan atau barang yang dibayarkan kepada instansi/lembaga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja/karyawan. Seperti tunjangan kesehatan, tunjangan kecelakaan, dll.
- l. Biaya/pengeluaran** adalah biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan usaha/perusahaan, meliputi:
- 1) **Bahan baku** adalah komponen bahan yang habis dipakai/digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.
 - 2) **Bahan penolong** adalah bahan yang habis dipakai/digunakan untuk membantu proses produksi dari bahan baku menjadi barang produksi. Tidak termasuk bahan penolong setelah proses produksi selesai, seperti pembungkus, pengepak, dan pengikat.
 - 3) **Bahan bakar dan pelumas** adalah segala bahan bakar, baik cair maupun padat yang digunakan dalam proses produksi seperti

bahan bakar untuk menjalankan mesin, memasak, mengangkut bahan baku dan lainnya. Seperti: bensin (premium, pertalite, pertamax), solar, minyak tanah, gas kota, LPG/BBG, batu bara/briket/kokas, dan bahan bakar lainnya (kayu bakar, arang, sekam, dsb). **Pelumas** merupakan zat cair yang mempunyai kekentalan tertentu dipakai untuk melancarkan jalannya mesin agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti SAE 20, SAE 30 dan sebagainya. Termasuk juga biaya bahan bakar dan pelumas untuk mesin pembangkit listrik (diesel) yang digunakan perusahaan.

- 4) **Listrik dan air (yang bernilai ekonomis).** Air yang dimaksud adalah air bersih dari perusahaan air minum/badan pengelola air minum ataupun dari pihak lain untuk keperluan usaha/perusahaan.
- 5) **Angkutan, pengiriman dan pos** adalah seluruh biaya pengangkutan, pengiriman dan pos yang digunakan untuk kelancaran usaha. Termasuk besarnya nilai pengeluaran bahan bakar untuk kendaraan pribadi maupun keperluan angkutan yang digunakan untuk kepentingan usaha/perusahaan.
- 6) **Telepon, internet, dan komunikasi lainnya** adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan atas penggunaan telepon, internet dan komunikasi lainnya termasuk pembelian pulsa atau paket data untuk kepentingan perusahaan
- 7) **Alat tulis dan keperluan kantor (ATK)** adalah semua alat tulis dan keperluan kantor yang habis dipakai seperti: kertas, spidol, pensil, tinta, karbon, pita mesin tik, map, kapur tulis, dan sejenisnya (tidak termasuk sisa/stok yang belum digunakan).
- 8) **Biaya atas bunga pinjaman** adalah pengeluaran perusahaan untuk pembayaran bunga atas pinjaman modal kepada pihak lain, misal: bunga yang dibayarkan ke Bank, Pegadaian, dsb. Bunga yang dibayarkan tidak harus terhadap pinjaman pada tahun 2018,

tetapi termasuk bunga atas pinjaman tahun sebelumnya.

- 9) **Sewa tanah atau bangunan untuk usaha** adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan atas penggunaan tanah atau bangunan milik pihak lain. Penghitungan sewa bangunan dilakukan secara proporsional antara penggunaan bangunan untuk usaha dan rumah tinggal. Pengisian besarnya sewa tanah atau bangunan hanya yang digunakan untuk usaha saja, tidak termasuk untuk kegiatan rumah tangga.
 - 10) **Sewa kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan, dan barang modal lainnya.** Biaya yang dicatat adalah biaya yang dikeluarkan untuk sewa kendaraan (tanpa operator), mesin, alat-alat perlengkapan (tanpa operator) dan barang modal lainnya.
- m. **Pendapatan** meliputi pendapatan utama, pendapatan dari jasa industri (maklun), pendapatan dari kegiatan lain, dan pendapatan lainnya.
- n. **Sumber Modal** menunjukkan kondisi yang sah secara hukum atas kepemilikan modal usaha, modal lancar maupun modal tetap. Sumber modal dapat berasal dari milik sendiri dan pihak lain.
- 1) **Milik sendiri** merupakan harta milik usaha/perusahaan sendiri tanpa adanya kontribusi/partisipasi dari perusahaan/usaha/pihak lain. Untuk usaha yang modalnya berasal dari dua orang atau lebih dan orang tersebut ikut serta dalam pengelolaan usaha, dimasukkan sebagai modal sendiri.
 - 2) **Pihak lain** merupakan harta milik pihak lain, pengusaha tidak mempunyai kontribusi sama sekali. Yang dimaksud pihak lain adalah bank, koperasi, modal ventura/penyertaan modal/patungan, lembaga keuangan bukan bank, perorangan, keluarga/famili, dana bergulir (contoh: PNPM Mandiri), dan lainnya.
- o. **Kendala, kemitraan, dan bimbingan/pelatihan/penyuluhan usaha/perusahaan**
1. **Kendala usaha** adalah faktor atau keadaan yang membatasi,

menghalangi, atau mencegah usaha mencapai suatu tujuan usaha.

2. **Kemitraan** adalah hubungan kerjasama dengan usaha/perusahaan lain (termasuk BUMN/BUMD) yang saling menguntungkan, memperkuat dan mendukung.
3. **Bimbingan/pelatihan/penyuluhan** adalah bimbingan/ pelatihan/ penyuluhan yang diikuti pekerja selama pekerja tersebut bekerja pada usaha/perusahaan responden dan ditugaskan oleh perusahaan, meskipun pelatihan yang diikuti tidak diselenggarakan oleh perusahaan yang bersangkutan (terhitung mulai dari usaha/perusahaan itu beroperasi/ memproduksi secara komersial). Bimbingan/pelatihan/penyuluhan meliputi manajerial terkait dengan pengelolaan usaha, teknik produksi, pemasaran dan lainnya.

p. Sumber Air

- 1) **Air tanah** adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau bebatuan di bawah permukaan tanah.
- 2) **Air kemasan/isi ulang** adalah air dalam kemasan baik mempunyai merk dagang maupun tidak.
- 3) **Usaha/perusahaan air minum/ air baku** adalah kegiatan usaha penjualan air bersih baik melalui jaringan pipa atau media penjualan air lainnya, seperti mobil tangki, gerobak air, baik dilakukan oleh PDAM maupun swasta.
- 4) **Sungai/danau/waduk** adalah jenis air dari permukaan tanah, termasuk kolam dan irigasi.

q. Internet dan Pemasaran

Internet adalah jaringan besar yang saling berhubungan dari jaringan-jaringan komputer yang menghubungkan orang-orang dan komputer-komputer diseluruh dunia, melalui telepon, satelit dan sistem-sistem komunikasi yang lain. Usaha/perusahaan menggunakan internet apabila usaha/perusahaan tersebut pernah menggunakan internet dalam jangka waktu 12 bulan terakhir.

Pemasaran adalah proses, cara, perbuatan memasarkan atau menyebarluaskan suatu produk/barang atau jasa.

<https://malangkota.bps.go.id>

BAB 3

ANALISIS DATA

Industri Mikro dan Kecil

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, peran usaha IMK cukup strategis. Banyak pihak meyakini bahwa usaha sektor IMK mampu bertahan terhadap krisis ekonomi yang pernah dialami Indonesia beberapa tahun sebelumnya.

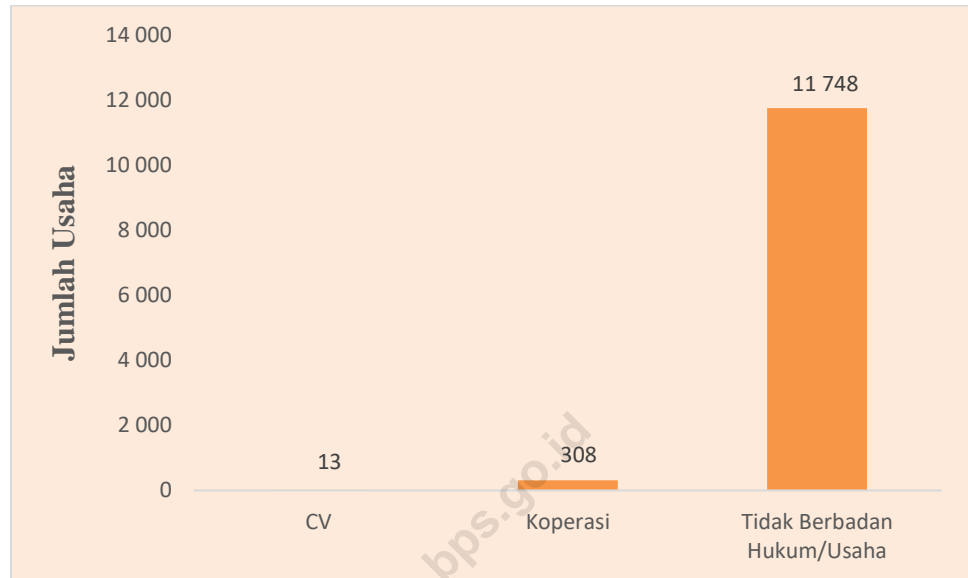
Besarnya jumlah usaha IMK tidak bisa dilepaskan dari besarnya jumlah penduduk di Indonesia. Jumlah penduduk yang besar tentu membutuhkan penyediaan kesempatan kerja yang cukup besar. Usaha IMK menjadi salah satu pengembangan sektor ekonomi untuk menyerap peningkatan angkatan kerja yang terus tumbuh.

Di sisi lain, berkembangnya usaha sektor IMK tak bisa lepas dari karakteristik umum bahwa usaha ini sebagian besar produk yang dihasilkan untuk pemenuhan kebutuhan domestik terutama dalam satu kabupaten/kota. Berbagai profil diulas secara singkat untuk memberikan gambaran terkini usaha sektor IMK.

3.1. Profil Usaha IMK

Dari hasil Survei IMK Tahunan 2020, jumlah usaha/perusahaan IMK di Kota Malang yang beroperasi/berproduksi secara komersil tercatat sebanyak 12.069 usaha/perusahaan. Dengan angka tersebut, Kota Malang merupakan kota yang jumlah usaha/perusahaan IMK pada urutan ke-29 di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020.

Gambar 3.1 Jumlah Usaha IMK di Kota Malang Menurut Bentuk Usaha Tahun 2020

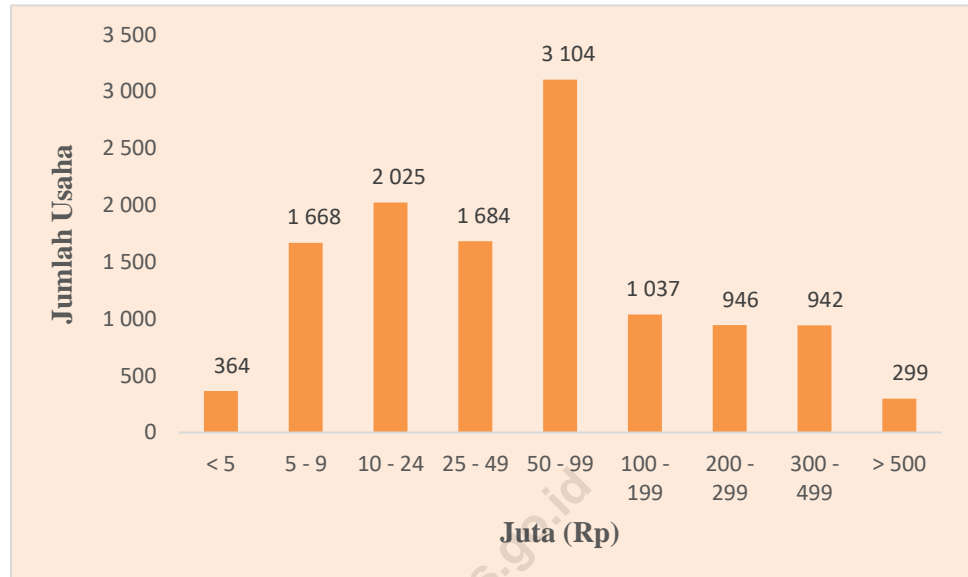


Sumber : Survei IMK Tahun 2020

Jumlah usaha/perusahaan yang terbanyak di Kota Malang tidak berbadan hukum yakni sebanyak 11.748 usaha. Kemudian sebanyak 308 usaha berbentuk koperasi dan 13 usaha berbentuk CV.

Dari 12.069 usaha IMK yang ada di Kota Malang tercatat sebanyak 13 usaha memiliki Sertifikasi Standar Nasional Indonesia dan 400 usaha memiliki Sertifikasi Internasional.

Gambar 3.2. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang Menurut Besaran Pendapatan Selama Setahun pada Tahun 2020



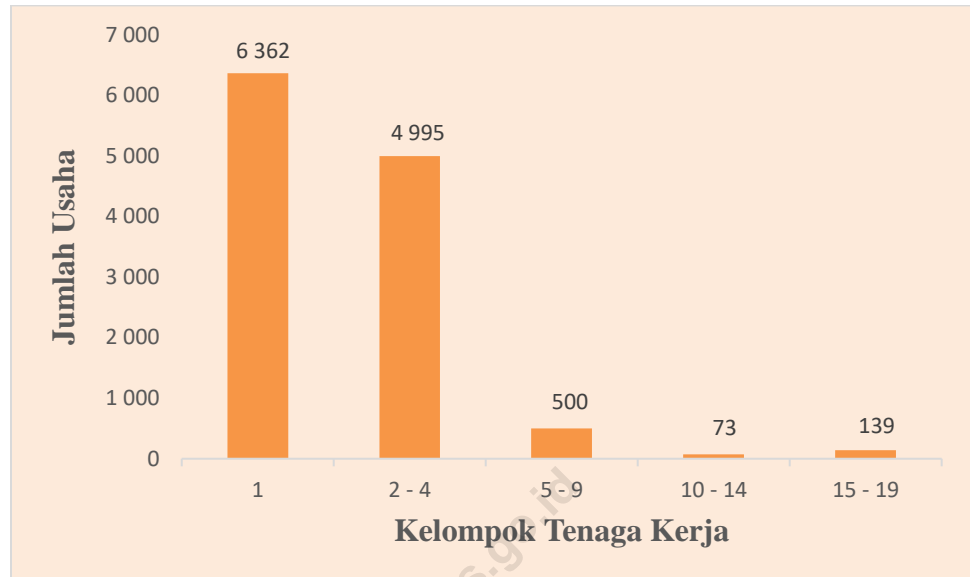
Sumber : Survei IMK Tahun 2020

Pendapatan usaha IMK di Kota Malang tahun 2020 secara keseluruhan tercatat sebanyak 1.837.717.650 rupiah. Kebanyakan usaha/perusahaan di Kota Malang mampu memperoleh pendapatan sebesar 50-99 juta rupiah yakni sebanyak 3.104 usaha/perusahaan. Sementara itu, rentang pendapatan >500 juta rupiah menjadi yang terkecil yakni sebanyak 299 usaha/perusahaan. Selain pendapatan, seluruh usaha IMK di Kota Malang tahun 2020 memiliki total pengeluaran sebesar 1.033.302.929 rupiah. Usaha IMK di Kota Malang juga memberikan balas jasa untuk pekerja. Jumlah total balas jasa pekerja di tahun 2020 sebesar 167.150.767 rupiah.

3.2. Profil Tenaga Kerja Dan Balas Jasa IMK

Industri pengolahan dengan tenaga kerja kurang dari 20 orang sering disebut sebagai Industri Mikro dan Kecil (IMK) yang dapat dikelompokkan menjadi 5 kelompok tenaga kerja.

Gambar 3.3. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang Menurut Kelompok Tenaga Kerja Tahun 2020



Sumber : Survei IMK Tahun 2020

Usaha/perusahaan IMK di Kota Malang tahun 2020 kebanyakan memiliki tenaga kerja berjumlah 1 orang yakni sebanyak 6.362 usaha. Kemudian sebanyak 4.995 usaha/perusahaan memiliki tenaga kerja berjumlah 2-4 orang, 500 usaha/perusahaan memiliki tenaga kerja berjumlah 5-9 orang, dan 73 usaha/perusahaan memiliki tenaga kerja berjumlah 10-14 orang dan 139 usaha/perusahaan yang memiliki tenaga kerja berjumlah 15-19 orang.

Tabel 3.1. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Status Pekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2020

No	Gaji	Pekerja		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Dibayar	5.662	2.364	8.026
2	Tidak dibayar	7.486	9.449	16.935
Jumlah		13.148	11.813	24.961

Sumber : Survei IMK Tahun 2020

Pekerja yang bekerja di usaha/perusahaan IMK di Kota Malang pada tahun 2020 sebanyak 24.961 orang yang terdiri dari bekerja yang dibayar dan pekerja yang tidak dibayar. Pekerja yang tidak dibayar lebih banyak daripada pekerja yang dibayar. Pekerja yang tidak dibayar yang biasanya merupakan pekerja keluarga yang sifatnya hanya membantu dalam kegiatan produksi suatu usaha. Pekerja yang tidak dibayar tercatat sebanyak 16.935 orang dan pekerja yang dibayar tercatat sebanyak 8.026 orang.

Tabel 3.2. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja Tahun 2020

No	Kelompok Umur (Tahun)	Pekerja		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	<15	0	0	0
2	15-49	833	390	1.223
3	50-64	11.249	11.197	22.446
4	>65	1.066	226	1.292
Jumlah		13.148	11.813	24.961

Sumber : Survei IMK Tahun 2020

Jika dilihat dari usia pekerja, pekerja usaha/perusahaan IMK di Kota Malang didominasi oleh pekerja usia produktif, yaitu berumur 15-64 tahun. Jumlah total pekerja yang berumur kurang dari 15 tahun sebanyak 0 orang, pekerja dengan umur antara 15-49 tahun sebanyak 1.223 orang, pekerja dengan umur antara 50-64 tahun sebanyak 22.446 orang, dan sebanyak 1.292 orang merupakan pekerja dengan umur lebih dari 65 tahun. Pekerja laki-laki untuk usaha IMK di Kota Malang lebih banyak dibanding pekerja perempuan.

Pendidikan merupakan sebuah investasi yang akan mendorong produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan hasil survei, pekerja IMK di Kota Malang terbanyak dengan pendidikan tamat SMA, yaitu sebesar 7.210 orang. Pekerja IMK yang tidak tamat SD sebanyak 848 orang, tamat SD sebanyak 5.697 orang, tamat SMP sebanyak 5.208 orang, tamat SMK sebanyak 3.541 orang, tamat Diploma I/II/III sebanyak 311 orang dan Sarjana/lebih tinggi sebanyak 2.146 orang. Hal ini menandakan bahwa usaha IMK dapat menyerap banyak tenaga kerja dari kalangan manapun.

Tabel 3.3. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil di Kota Malang dan Rata-Rata Jam Kerja Tahun 2020

No	Jumlah Hari Kerja dalam Satu Bulan	Banyaknya Usaha	Rata-Rata Jam Kerja per Hari
1.	1-10	1.896	6
2.	11-20	2.382	6
3.	21-31	7.791	7
Jumlah		12.069	7

Sumber : Survei IMK Tahun 2020

Berdasarkan data yang didapat, jumlah rata-rata jam kerja di usaha IMK Kota Malang sebanyak 7 jam per hari. Usaha IMK di Kota Malang mayoritas memiliki jumlah hari kerja terbanyak yaitu 21-31 hari

dalam satu bulan dengan rata-rata 7 jam kerja per hari.

Tabel 3.4. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Tenaga Kerja Tahun 2020

No	Jenis Tenaga Kerja	Pekerja		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Produksi	11.909	11.433	23.342
2	Lainnya	1.239	380	1.619
Jumlah		13.148	11.813	24.961

Sumber: Survei IMK Tahun 2020

Jenis pekerja dalam usaha IMK terbagi menjadi pekerja produksi dan pekerja lainnya. Jenis pekerja terbanyak di Kota Malang adalah pekerja produksi. Jumlah pekerja produksi di usaha IMK sebanyak 23.342 pekerja dan pekerja lainnya sebanyak 1.619 pekerja.

Pekerja yang dibayar di usaha IMK di Kota Malang lebih sedikit daripada pekerja yang tidak dibayar. Jumlah usaha IMK yang mempunyai pekerja dibayar sebanyak 8.026 usaha dan selebihnya merupakan pekerja yang tidak dibayar. Berdasarkan data yang didapat, balas jasa pekerja yang diberikan oleh usaha IMK paling banyak yaitu kurang dari 5.000-9.999 rupiah per jam sebanyak 779 usaha. Besarnya balas jasa per pekerja kurang dari 5.000 rupiah per jam sebanyak 765 usaha, antara 10.000-14.999 rupiah per jam sebanyak 436 usaha, antara 15.000-19.999 rupiah per jam sebanyak 101 usaha, dan upah pekerja yang dibayar lebih dari 20.000 rupiah per jam sebanyak 355 usaha.

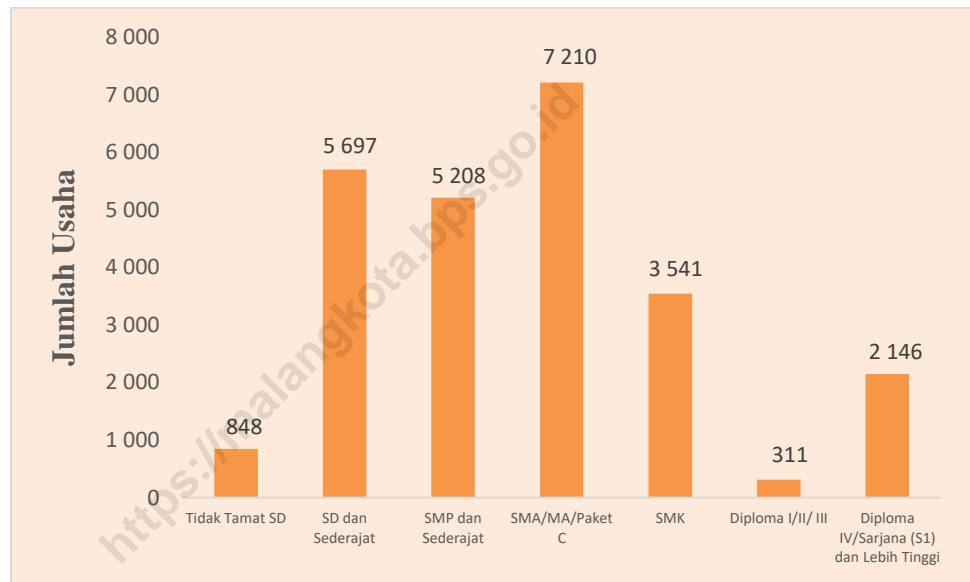
3.3. Profil Pengusaha

Keberhasilan sebuah usaha/perusahaan industri dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, termasuk di dalamnya adalah karakteristik pengusaha yang memimpin roda produksi usaha tersebut. Banyak faktor yang berpengaruh pada pengusaha yang

memimpin roda produksi.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan individu di masa dewasa dalam menentukan kemajuan suatu bangsa sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian juga tingkat pendidikan seorang pengusaha akan berpengaruh terhadap kegiatan produksi yang dikelolanya.

Gambar 3.4. Tingkat Pendidikan Pengusaha IMK di Kota Malang Tahun 2020



Sumber: Survei IMK Tahun 2020

Tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh pengusaha dari usaha/perusahaan IMK di Kota Malang sangat beragam. Berdasarkan hasil survei, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengusaha IMK di Kota Malang yang terbanyak adalah tamat SMA/MA/Paket C. Tercatat 848 pengusaha memiliki tingkat pendidikan tidak tamat SD. Sedangkan yang berpendidikan Sarjana/Lebih Tinggi sebanyak 2.146 pengusaha.

Faktor lain juga yang akan berpengaruh adalah umur dari pengusaha. Umur biasanya memiliki pengaruh terhadap sikap dari pengusaha. Meski tidak semuanya dapat diukur oleh umur. Seorang

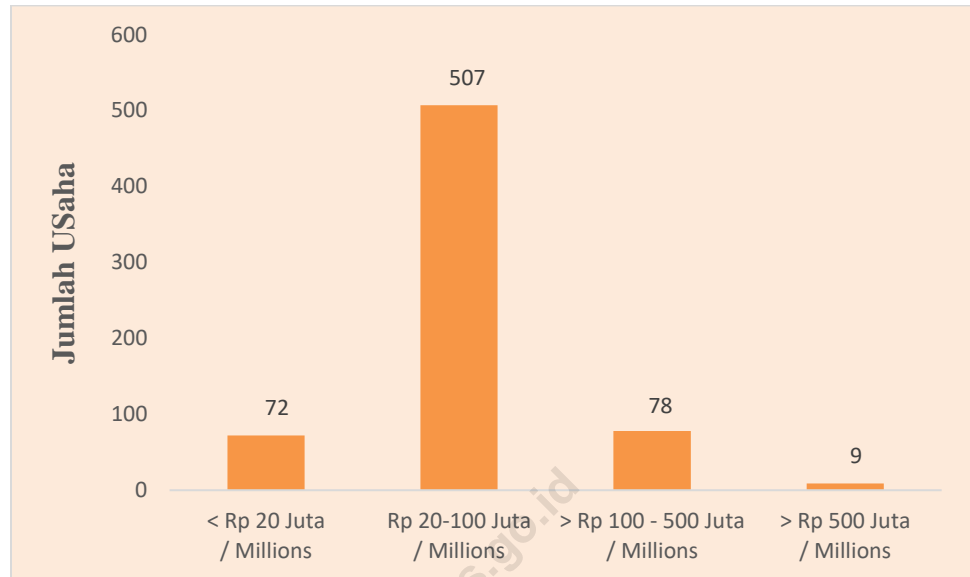
pengusaha untuk membangun sebuah usaha sendiri pastinya harus memiliki mental yang kuat dan kesabaran yang tinggi maka dari itu umur juga dapat menjadi faktor dalam mengembangkan produksi. Pengusaha IMK Kota Malang tahun 2020 kebanyakan berada di usia kerja produktif. Kelompok umur 20-24 sebanyak 21 pengusaha, kelompok umur 25-44 sebanyak 5.083 pengusaha, kelompok umur 45-64 sebanyak 6.252 dan sebanyak 713 pengusaha berada di kelompok umur lebih dari 65 tahun.

3.4. Profil Modal dan Akses Keuangan

Dalam menjalankan suatu usaha, modal merupakan sarana utama yang harus dipastikan ada. Untuk usaha IMK modal yang dimaksud bukan hanya berupa uang yang banyak, mesin yang canggih atau tempat yang layak, tetapi modal dengan uang seadanya, mesin/peralatan sederhana dan tempat masih bercampur dengan rumah tangganya. Itulah karakteristik modal pada usaha IMK. Sumber modal usaha bisa berasal dari milik sendiri atau patungan maupun dari pinjaman.

Jumlah usaha IMK yang sumber modal berasal sepenuhnya milik sendiri sebanyak 10.804 usaha. Sedangkan usaha dengan sumber modal sebagian dari pihak lain sebanyak 1.265 usaha. Usaha yang sumber modal sebagian dari pihak lain berasal dari bank, koperasi, perorangan dan keluarga, serta pinjaman program pemerintah. Usaha yang menggunakan sumber modal utama dari modal dari bank sebanyak 666, dari koperasi sebanyak 294, dari perorangan dan keluarga sebanyak 291, dan dari pinjaman program pemerintah sebanyak 14. Terdapat beberapa alasan yang mendasari mengapa usaha yang menggunakan sumber modal dari pihak lain tidak meminjam dari bank. Salah satu alasan yaitu persyaratan sulit, tercatat sebanyak 98 usaha memilih alasan tersebut. Sebanyak 276 usaha memilih alasan tidak ada agunan. Sebanyak 62 usaha memilih alasan suku bunga yang tinggi. Sedangkan sisanya yakni 149 usaha tidak berminat untuk meminjam dari bank.

Gambar 3.5. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Besaran Uang yang Dipinjam dari Bank Tahun 2020



Sumber: Survei IMK Tahun 2020

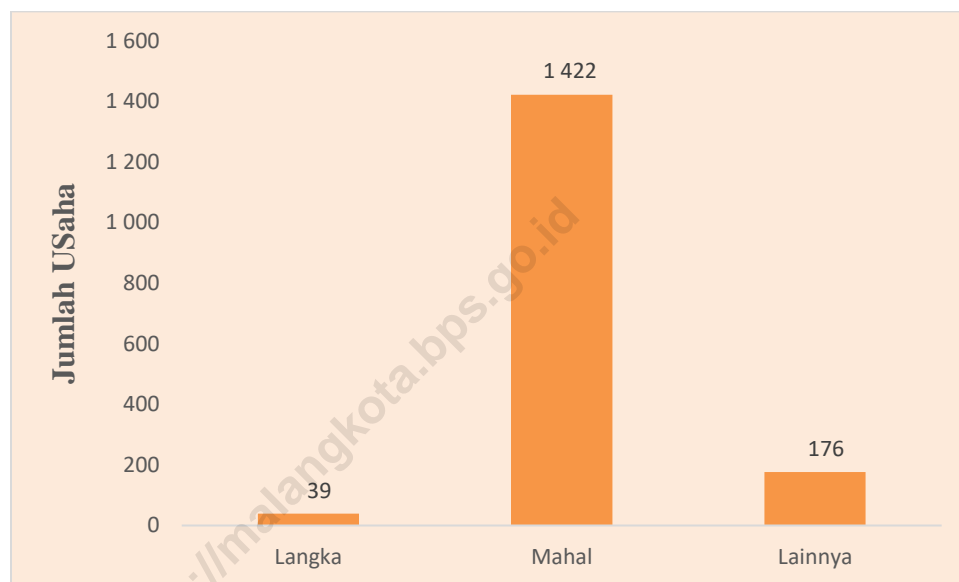
Nominal yang dipinjam oleh 666 usaha IMK yang meminjam dari bank berbeda-beda. Hal ini mungkin didasari dari kebutuhan dari sebuah usaha. Usaha IMK paling banyak meminjam uang dengan nominal kurang dari Rp 20 Juta yakni sebanyak 72 usaha. Kemudian sebanyak 507 usaha meminjam uang dengan nominal antara Rp 20 juta sampai dengan Rp 100 Juta. Sebanyak 78 usaha meminjam dengan nominal antara 100 juta sampai dengan 500 juta rupiah. Sisanya hanya 9 usaha yang meminjam uang dari bank lebih dari 500 juta rupiah.

3.5. Profil Kesulitan usaha IMK

Memiliki kesulitan atau kendala dalam sebuah usaha merupakan hal yang biasa. Jenis kendala/kesulitan terbanyak yang dialami oleh usaha IMK adalah pemasaran. Ada sebanyak 5.687 usaha yang mengalami kesulitan dalam pemasaran. Usaha IMK bukan hanya sekedar membuat atau memproduksi barang saja, tapi juga harus ada strategi pemasarannya agar banyak permintaan dan lancar produksinya. Kesulitan kedua pada

pemodalan sebanyak 4.345 usaha. Pemodalan merupakan pondasi penting dalam membangun dan mengembangkan sebuah usaha. Tidak hanya perusahaan besar, usaha IMK juga memerlukan modal untuk mengembangkan usahanya.

Gambar 3.6. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang Menurut Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku Tahun 2020



Sumber: Survei IMK Tahun 2020

Jenis kendala/kesulitan berikutnya adalah bahan baku yakni sebanyak 1.637 usaha. Kesulitan bahan baku yang dialami sebuah usaha dikarenakan beberapa faktor. Faktor yang dialami hingga menjadi sulit seperti bahan baku yang langka, mahal, dan hal lainnya. Dan faktor yang paling banyak dialami oleh usaha IMK di Kota Malang dikarenakan bahan baku yang mahal.

Sedangkan untuk kesulitan selanjutnya yaitu 2.160 usaha menyebutkan persaingan, 1.637 menyebutkan bahan baku, 780 usaha menyebutkan tenaga kerja, 350 menyebutkan cuaca, 48 usaha menyebutkan BBM atau energi, dan sebanyak 47 usaha menyebutkan kesulitannya pada infrastruktur.

3.6. Profil Pengembangan Usaha

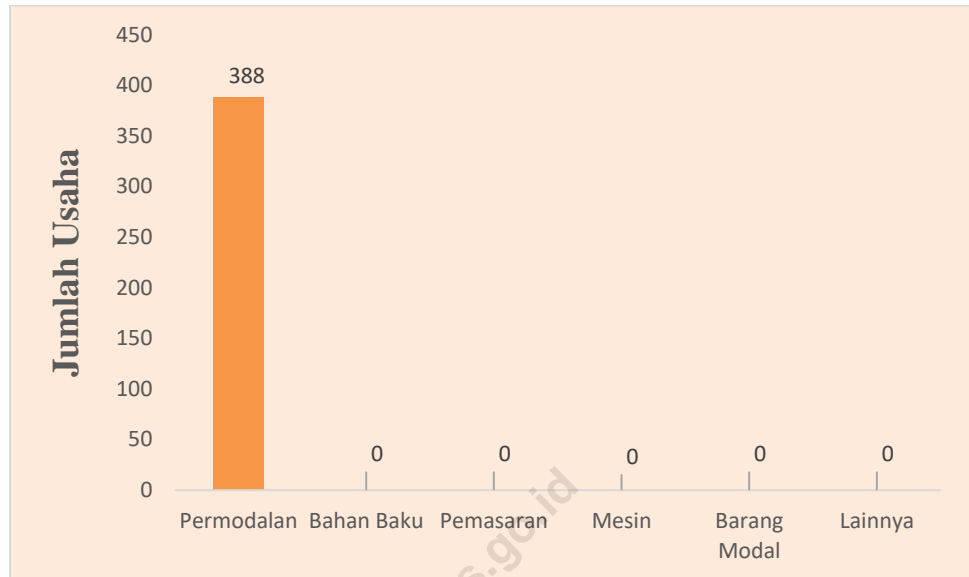
Salah satu upaya untuk mengembangkan usaha IMK adalah dengan adanya dukungan yang optimal dari pengusaha yang lebih besar melalui strategi kemitraan. Kemitraan yang dimaksud adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara usaha IMK dengan usaha/perusahaan yang lebih besar disertai pembinaan dan pengembangan, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Tetapi pada usaha IMK ini masih sedikit yang melakukan kemitraan, tercatat hanya 423 usaha yang menjalin kemitraan. Jenis kemitraan yang dilakukan oleh keseluruhan usaha IMK sebanyak 423 usaha di Kota Malang tahun 2020 adalah pemasaran.

Badan/lembaga yang berperan besar dalam menjalin kemitraan dengan usaha IMK tahun 2020 adalah pemerintah daerah, yaitu sebanyak 423 usaha. Kemudian berikutnya berasal dari perusahaan swasta sebanyak 308 usaha.

Pola kemitraan terbanyak yang dilakukan oleh usaha IMK adalah perdagangan umum yaitu sebanyak 308 usaha. Pola kemitraan terbanyak kedua adalah subkontrak sebanyak 92 usaha. Kemudian sebanyak 23 usaha menjalankan pola kemitraan lainnya. Dan yang terakhir tidak ada usaha yang menjalankan inti plasma, bagi hasil, kerjasama operasional, dan usaha patungan.

Selain menjalin kemitraan upaya lain untuk pengembangan usaha IMK adalah dengan menerima pelayanan yang dapat berbentuk permodalan, bahan baku, pemasaran, mesin, barang modal, dan lainnya. Tetapi hanya menjadi anggota koperasi. Tetapi hanya 388 usaha IMK yang menerima pelayanan dari total 12.069.

Gambar 3.7 Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Jenis Pelayanan yang Diterima Dari Koperasi Tahun 2020



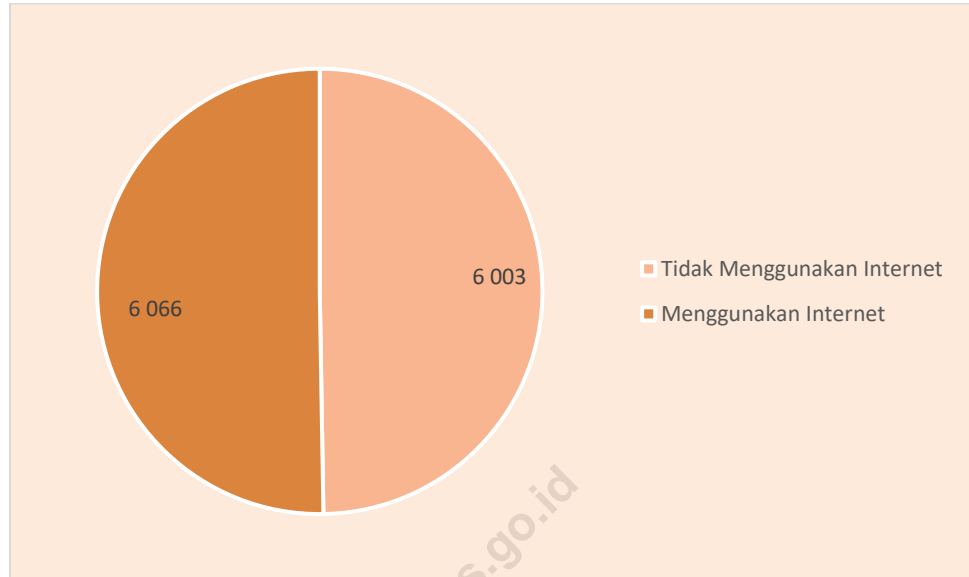
Sumber: Survei IMK Tahun 2020

Pelayanan yang diterima oleh usaha IMK di Kota Malang hanya berupa permodalan sebanyak 388 usaha.

3.7. Profil Penggunaan Internet pada Dunia Usaha

Internet menjadi sesuatu yang tak bisa dipisahkan di era ini terlebih memasuki era industri keempat atau industri 4.0 yang didominasi konektivitas. Tidak heran jika segala sesuatu bisa dilakukan secara *online* dengan bantuan internet. Internet akan sangat membantu pelaku usaha memperoleh dan berbagi informasi apapun yang dapat menunjang aktivitas bisnisnya. Namun demikian, penggunaan internet pada pelaku usaha skala mikro kecil di Kota Malang masih sangat minim.

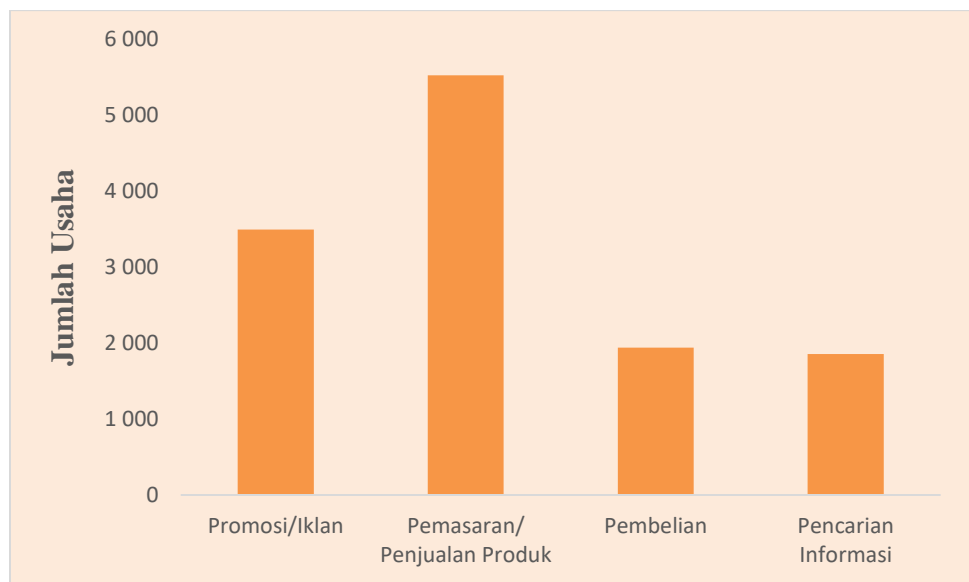
Gambar 3.8. Persentase Penggunaan Internet Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2020



Sumber: Survei IMK Tahun 2020

Penggunaan internet pada usaha IMK di Kota Malang tahun 2020 sekitar 50 persen usaha IMK di Kota Malang yang menggunakan internet.

Gambar 3.9. Tujuan Penggunaan Internet Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2020



Sumber: Survei IMK Tahun 2020

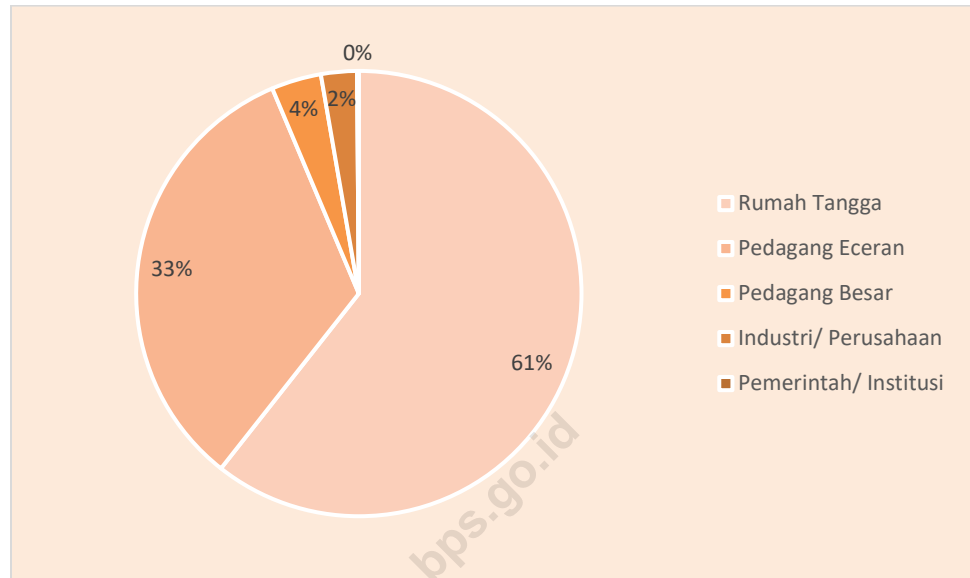
Berdasarkan data di atas penggunaan internet terbanyak digunakan oleh usaha IMK untuk pemasaran atau penjualan produk. Sebanyak 5.529 usaha yang menggunakan internet untuk pemasaran atau penjualan produk. Kemudian 3.498 usaha untuk promosi atau iklan, 1.942 usaha memanfaatkan internet untuk pembelian bahan baku, dan 1.856 usaha sebagai sarana pencarian informasi.

3.8. Profil Alokasi Pemasaran IMK

Pemasaran sebagai ujung tombak bisnis tidak semata hanya sebagai aktivitas memasarkan produk tetapi juga merupakan proses/cara menyebarluaskan produk/barang atau jasa. Pemasaran produk hasil usaha/perusahaan IMK masih didominasi pemasaran dalam satu kabupaten/kota yang mencapai 11.986 usaha. Sementara untuk pemasaran luar kabupaten/kota dalam satu provinsi dan luar provinsi sebanyak 1.142 usaha. Alokasi pada luar provinsi sebanyak 283 usaha. Sementara itu, untuk pasar produk luar negeri masih belum dapat dijangkau usaha IMK.

Menurut hasil Survei IMK, pemasaran merupakan salah satu kendala/kesulitan terbesar yang dialami oleh pelaku usaha IMK. Selanjutnya, diharapkan ada upaya khusus dari pemerintah untuk mengatasi kendala/kesulitan yang dialami pelaku usaha IMK dengan melakukan bimbingan dan pelatihan serta penyuluhan berbasis internet, sehingga hasil industri IMK bisa lebih luas jangkauannya.

Gambar 3.10. Konsumen Utama Produk Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2020



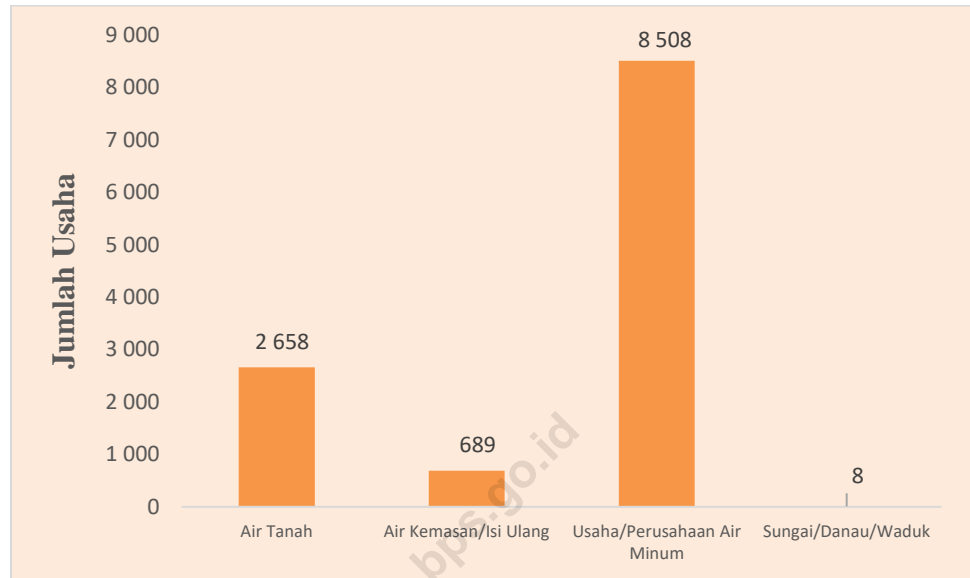
Sumber: Survei IMK Tahun 2020

Usaha IMK sangat berperan memenuhi sebagian besar kebutuhan hidup masyarakat. Produk yang dihasilkan dari usaha IMK menyasar berbagai segmen. Dari data dapat dilihat konsumen utama yang mendominasi produk hasil olahan IMK yaitu rumah tangga yang mencapai 61 persen. Pedagang eceran menjadi konsumen utama terbesar kedua setelah rumah tangga mencapai 33 persen. Selain itu, pedagang besar, perusahaan, dan pemerintah juga menjadi konsumen dengan secara berturut-turut mencapai 4 persen, 2 persen, dan 0 persen.

3.9. Profil Sumber Air IMK

Air merupakan sumber utama untuk produksi pada usaha IMK. Tercatat sebanyak 11.597 usaha yang menggunakan air untuk produksi dan 472 sisanya tidak menggunakan air. Sumber air untuk usaha IMK berasal dari air tanah, air kemasan/isi ulang, usaha/perusahaan air minum/air baku, sungai/danau/waduk.

Gambar 3.11. Sumber Perolehan Air Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2020



Sumber: Survei IMK Tahun 2020

Sumber perolehan air yang banyak digunakan oleh usaha IMK merupakan air yang berasal dari perusahaan air minum. Sebanyak 8.508 usaha yang menggunakan perusahaan air minnum. Usaha yang menggunakan air dari air tanah sebanyak 2.658 usaha. Sedangkan usaha yang menggunakan air kemasan/isi ulang sebanyak 689 usaha. Hanya 8 usaha yang menggunakan sungai/danau/waduk.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG**

Jl Janti Barat No. 47 Malang

Telp (0341)801164. Email : bps3573@bps.go.id